

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak melakukan interaksi sosial. Santrock (2002) menyampaikan bahwa keluarga adalah system individu yang berinteraksi dengan subsistem yang di dalamnya terjadi proses sosialisasi anak dengan orang tua. Melalui interaksi bersama dengan keluarga, anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dengan baik bila interaksi tersebut berjalan dengan baik.

Hubungan di dalam keluarga tidak hanya diantara orang tua dengan anak saja, khususnya bagi keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak dan adik. Hubungan saudara kandung mempunyai peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Fauziah, et al., (2017) Hubungan antar saudara memegang peran inti sebelum anak memasuki dunia masyarakat. Penting bagi saudara kandung untuk memiliki hubungan yang baik, karena jika terdapat perselisihan bahkan kecemburuan akan dapat mengganggu perkembangan anak seperti terganggunya kesehatan mental karena banyak tekanan (Palupi, 2022).

Kecemburuan atau perselisihan antar saudara sering juga disebut dengan *Sibling Rivalry* (Rahmawati, 2019). *Sibling rivalry* itu sendiri menurut Bahiyaton (2010) adalah kecemburuan, persaingan, dan pertengkaran antara saudara kandung maupun saudara tidak kandung yang tinggal dalam satu rumah. Biasanya kondisi semacam ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih (Israeli & Sari, 2020).

Sibling rivalry termasuk kejadian yang sering terjadi di keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, seperti dalam penelitian Muarifah & Fitriana (2019) berdasarkan wawancara yang dilakukan di dua Desa yaitu Desa Kedungrejo dan Desa Kedungdowo didapatkan bahwa di Desa Kedungrejo dari 10 ibu yang memiliki anak usia 7 – 8 tahun baik yang memiliki kakak atau adik, 7 ibu mengatakan bahwa anaknya mengalami kecemburuan dengan saudaranya

sendiri, sedangkan 3 diantaranya mengatakan bahwa anaknya tidak mengalami kecemburuan dengan saudaranya.

Hasan (2018) menyampaikan bahwa *sibling rivalry* atau perselisihan yang terjadi pada anak tersebut adalah hal yang biasa bagi anak usia antara 5 – 11 tahun hingga usia remaja. *Sibling rivalry* sering terjadi pesat pada anak usia dini (3 – 5 tahun) karna pada usia ini, sifat egosentris anak sedang tinggi sehingga ketika orang tua memberikan atensi yang berbeda anak akan merasakan kecemburuan (Woolfson R. dalam Israeli et al., 2020). Jika perselisihan tersebut tidak diatasi secara langsung, nantinya akan timbul *delayed effect* (Palupi, 2022). Boyle (dalam Putri et al., 2013) mengatakan yang dimaksud *delayed effect* ialah pola perilaku yang mana tersimpan pada bagian alam bawah sadar pada usia 12 tahun hingga 18 tahun dan dapat muncul kembali bertahun – tahun kemudian dalam berbagai bentuk dan perilaku psikologikal yang merusak.

Dalam penelitian Triana (2013) dengan judul “Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini” menyampaikan bahwa terdapat beberapa dampak dari perselisihan antar saudara terhadap anak secara individu, yaitu regresi, temper tantrum, emosi yang meledak – ledak, gangguan kepercayaan diri dan perasaan dendam pada saudara. Ensi dan Winarianti (Dalam Noviana, 2019) menemukan sekitar 89,9% kakak yang mengalami *sibling rivalry* menyebabkan cedera pada adiknya. Dampak lain yang dilakukan yaitu berkelahi, mengejek, atau mengerjai saudaranya (Noviana, 2019).

Orang tua memegang peranan penting dalam *sibling rivalry* seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewy dan Agustina (2019) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap kejadian *sibling rivalry* pada anak. Dalam tulisannya, Dewy dan Agustina (2019) menyampaikan kepada orang tua bahwa pemilihan pola asuh harus dipertimbangkan dan dipilih secara teliti agar tidak terjadi kesalahan dikemudian hari. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuli Oktriani (2019) yaitu adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* di Desa

Labuhan Bakti Kabupaten Simeulue. Hasil penelitian tersebut yaitu dari 19 orang tua dengan pola asuh cukup, terdapat 15 anak yang mengalami *sibling rivalry* sedangkan dari 5 orang tua dengan pola asuh baik yang mengalami *sibling rivalry* yaitu 1 orang anak. Sebab itu, pola asuh memiliki pengaruh terhadap adanya *sibling rivalry* seperti perasaan cemburu kepada adik karena anak merasa kasih sayang orang tua terbagi dengan adiknya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Muarifah & Fitriana (2019) tak hanya membahas mengenai hubungan pola asuh orang tua saja, namun juga menyampaikan adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap kejadian *sibling rivalry*. Pasaunya sebagian besar orang tua masih menganggap wajar dan tidak perlu adanya penanganan terhadap pertengkaran dan kecemburuan saudara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Hayati Hasan (2018) dengan judul “Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelurahan Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur)” yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya hubungan antar saudara yaitu sikap orang tua, urutan kelahiran, jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara, dan pengaruh orang luar. Selain itu, orang tua juga memiliki strategi dalam mengurangi kejadian *sibling rivalry*, diantaranya orang tua mengajarkan sikap mandiri pada anak, orang tua memberikan pengertian pada anak, orang tua mendampingi anak.

Sudah banyak penelitian yang mengangkat topik *sibling rivalry* dengan fokus kepada hubungan pola asuh orang tua (Dewi & Agustina;2019, Oktriani;2019), pengetahuan orang tua (Muarifah & Fitriani;2019), dan dampak terjadinya *sibling rivalry* (Triana;2013, Hasan;2018, Noviana;2019), sehingga peneliti akan memfokuskan pada analisis ekologis *sibling rivalry* pada anak usia dini. Karena fenomena *sibling rivalry* itu sendiri merupakan permasalahan yang terjadi secara langsung pada anak yang memiliki saudara dengan jarak waktu yang singkat dan latar belakang anak seperti hubungan anak dengan orang tua, hubungan anak

dengan pekerjaan orang tua. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti “Analisis Ekologis *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

Bagaimana *sibling rivalry* pada anak usia dini dalam sistem ekologis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui *sibling rivalry* dalam sistem ekologis

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami hubungan anak terhadap saudaranya dan lingkungannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama pada pemahaman mengenai analisis ekologis terhadap *sibling rivalry*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, maupun masyarakat luas terkait *sibling rivalry* dalam ekologis sistem.

1.4.3 Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *sibling rivalry*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Teori, didalam bab ini dibahas mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan *Sibling rivalry*.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas dan menjelaskan hasil dari pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta memberi saran dan juga rekomendasi yang membangun bagi peneliti selanjutnya